

**PENERAPAN PENDEKATAN CTL  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA  
SISWA KELAS IV SDN 013 BASILAM BARU**

**Taslimah, Mahmud Alpusari, Munjiatun**  
Taslimah\_013@gmail.com,082284152175

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau,Pekanbaru

***Abstract.** The problem aims to improve student learning outcomes through the implementation of IPA contextual teaching and learning approach in the fourth grade students of SDN 013 Basilam Baru 2103/2014 school year the number of students 12 people, 4 boys and 8 girls. The design of this study is Classroom Action Research (CAR). The parameters measured were the result of student learning, teacher activity and student activity. While the research instrument used is the observation sheet items and teacher activity and student activity. Based on the results of the analysis of data from the discussion, the average student learning outcomes in the first cycle increased from an average of 6.63 as the initial data of 59 becomes 65.83. Average student learning outcomes in second cycle increased by 15.83 points from 65.83 into 81.66. The percentage of all teachers in the first cycle was 85.71% with both categories increased in the second cycle becomes 92.42% with very good category. The percentage of student activity in the first cycle was 75% with both categories increased in the second cycle becomes 92.85% with very good category. It can be concluded that the hypothesis is that if applied contextual teaching and learning approach can improve the results of the fourth grade students learn science SDN 013 Basilam Baru.*

***Keywords:** contextual approach and the application of learning, learning outcomes SAIN*

## **PENERAPAN PENDEKATAN CTL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SDN 013 BASILAM BARU**

**Taslimah, Mahmud Alpusari, Munjiatun**  
Taslimah\_013@gmail.com,082284152175

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP  
Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan pendekatan *contextual teaching and learning* pada siswa kelas IV SDN 013 Basilam Baru tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 12 orang, 4 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Parameter yang diukur adalah hasil belajar siswa, aktivitas guru, dan aktivitas siswa. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah butir soal dan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan analisis hasil data dari pembahasan, rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dari rata-rata data awal sebanyak 6,63 yaitu dari 59 menjadi 65,83. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II meningkat sebanyak 15,83 poin dari 65,83 menjadi 81,66. Persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 85,71% dengan kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 92,42% dengan kategori amat baik. Persentase aktivitas siswa pada siklus I adalah 75% dengan kategori baik meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kategori amat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini yaitu jika diterapkan pendekatan *contextual teaching and learning* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 013 Basilam Baru.

**Kata kunci :** *penerapan pendekatan contextual and learning, hasil belajar IPA*

## PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA di SD merupakan dasar ilmu pengetahuan alam sebelum melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Mata pelajaran di sekolah dasar bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep-konsep IPA yang saling berkaitan serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan sang penciptanya. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu dilakukan usaha sistematis dan terarah, yaitu dengan menggunakan strategi, bermacam-macam model serta pendekatan-pendekatan agar siswa lebih aktif belajar dan berbuat untuk memahami konsep-konsep pada pelajaran IPA sehingga diharapkan belajar menjadi bermakna dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Dalam proses pembelajaran selama ini dilakukan dikelas IV SDN 013 Basilam Baru pada mata pelajaran IPA lebih berpusat kepada guru dan cara belajar pun bersifat hapalan sehingga proses pembelajaran yang terjadi adalah proses verbalisme. Siswa tidak memahami konsep-konsep yang telah dipelajari sehingga siswa menganggap pelajaran IPA itu sulit.

Dari hasil ulangan harian peneliti lakukan pada mata pelajaran IPA kelas IV, diketahui bahwa hasil ulangan hasil ulangan siswa tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65, siswa yang tidak mencapai KKM adalah 4 orang (33,4%) dari jumlah siswa 12 orang sedangkan yang tidak mencapai KKM berjumlah 8 orang (66,6%).

Tabel.1 Ketuntasan hasil belajar siswa kelas IV SDN 013 Basilam Baru

Jumlah siswa	Tuntas		Tidak tuntas		Nilai rata – rata
	Jumlah siswa	%	Jumlah siswa	%	
12 orang	4 orang	33,4%	8 orang	66,6	59

Penulis menyadari bahwa keberhasilan belajar juga ditentukan faktor guru. Penggunaan pendekatan yang tidak sesuai dengan diduga menjadi penyebab masih rendahnya hasil belajar, penulis masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab. Untuk itu perlu dalam usaha menyelesaikan masalah ini, penulis mencoba untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang sedikit efektif dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) dimana pendekatan ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata siswa. Dalam penerapan CTL bukan merupakan penerapan konsep baru tetapi suatu kurikulum dalam metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa, gurur hanya sebagai mediator. Siswa lebih proaktif untuk merumuskan sendiri tentang fenomena yang berkaitan dengan fokus kajian secara kontekstual bukan tekstual.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul, penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas IV SDN 013 Basilam Baru. Berdasarkan uraian masalah di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 013 Basilam Baru?”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 013 Basilam Baru. Adapun

manfaat dari pelaksanaan penelitian ini adalah : (a) Bagi siswa, untuk meningkatkan hasil belajar IPA dan dapat membuat siswa lebih berperan aktif dan lebih terampil dalam belajar dalam upaya mengembangkan pengetahuan. (b). Bagi guru, penerapan pendekatan CTL dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dan dapat dijadikan perbandingan hasil belajar antara pendekatan konvensional dengan pembelajaran pendekatan CTL. (c) Bagi sekolah, mempunyai kesempatan besar untuk berkembang pesat dengan keberhasilan pembelajaran siswa, dapat menanggulangi berbagai masalah belajar, dan untuk meningkatkan mutu pendidikan pembelajaran SDN 013 Basilam Baru tahun pelajaran 2013/2014. (d) Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan, dapat menjadi pedoman mengajar anak didik.

CTL merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari, sesuai dengan menurut sanjaya (dalam Gunawan, 2012 :248) *CTL* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa atau peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk menerapkan dalam kehidupannya. Jadi jelaslah bahwa pembelajaran kontekstual akan menciptakan ruang kelas yang di dalamnya siswa akan menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Dan akan sangat membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membentuk suatu hubungan antara pengetahuan dan implikasinya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlokasi di SDN 013 Basilam Baru Kecamatan Sungai Sembilan Kota Dumai Provinsi Riau waktu penelitian dilakukan pada semester II pada bulan April. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 013 Basilam Baru, tahun pelajaran 2013/2014 sebanyak 12 orang siswa yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 4 orang dan siswa perempuan sebanyak 8 orang. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan 2 siklus , yakni satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan 4 tahapan yaitu (1) perencanaan (2) pelaksanaan (3) pengamatan (4) refleksi dan akhir siklus dilakukan ulangan harian.

Tindakan dikatakan berhasil apabila frekuensi siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih banyak dari sebelumnya.

### **a. Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ ( Syarifuddin )}$$

Ket: S = hasil belajar

R = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah siswa seluruhnya

## b. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar siswa dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basarate}}{\text{Basarate}} \times 100 \%$$

(Zainal Aqip, dkk, 2009:52)

P = Peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Basarate = nilai sebelum tindakan

## c. Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang digunakan untuk ketuntasan klasikal adalah :

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan klasikal

ST = Skor yang diperoleh siswa

N = Skor maksimal

( KTSP , DEPDIKNAS )

Tabel.2 Ketuntasan Klasikal

<b>% Interval</b>	<b>Kategori</b>
80 – 100	Amat baik
70 – 79	Baik
60 - 69	Cukup
40 - 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

## d. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru  
(KTSP, DEPDIKNAS)

e. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas siswa  
(KTSP, DEPDIKNAS)

Tabel.3 Aktivitas Guru dan Siswa

<b>% Interval</b>	<b>Kategori</b>
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51- 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan Penerapan Pendekatan *CTL* untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kleas IV SDN 013 Basilam Baru.

Pertemuan pertama siklus I Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran ini membahas tentang perubahan lingkungan disebabkan oleh angin yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)-1 dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS)-1. Sebelum pembelajaran dimulai siswa diminta membaca do'a dan merapikan tempat duduk dan bersiap mengikuti pelajaran. Pada awal pembelajaran guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa “ Pernahkah kamu duduk-duduk di bawah pohon? Dan apa yang kamu rasakan?” Selanjutnya guru memotivasi siswa untuk merasakan hembusan angin. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan perubahan lingkungan yang disebabkan oleh angin

Pada kegiatan inti, guru meminta kepada siswa untuk menyebutkan angin yang menguntungkan dan angin yang merugikan yang mereka ketahui. Guru mengajak siswa untuk menemukan angin yang menguntungkan contohnya kincir angin dan guru mengajak siswa untuk mengetahui manfaat dari kincir angin dan angin puting beliung yang merupakan angin yang merugikan manusia

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di ketahui dan memberikan jawaban tentang materi yang di tanyakan oleh siswa. Selanjutnya guru membagi siswa dalam 3 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Masing-masing kelompok mendapatkan LKS dan guru

membimbing siswa mengerjakan LKS dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu. Setelah selesai mengerjakan LKS, beberapa kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok lainnya diminta untuk menanggapi. Setelah beberapa kelompok mempresentasikan hasil kegiatannya guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS. Selanjutnya guru memberikan siswa soal latihan sebanyak 5 soal. Setelah selesai, semua siswa mengumpulkan latihan. Setelah itu guru memberi siswa pekerjaan rumah (PR). Diakhir pelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan siswa mencatat di bukunya masing-masing.

Pertemuan II siklus I, kegiatan pembelajaran membahas tentang perubahan lingkungan yang disebabkan oleh hujan yang berpedoman pada RPP-2 dan LKS-2. Sebelum pembelajaran dimulai siswa diminta membaca do'a, mengabsen kehadiran siswa dan mengumpulkan PR. Selanjutnya menyampaikan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa “ Siapa yang suka memperhatikan langit saat akan turun hujan? Ciri-ciri apa yang kamu lihat jika akan terjadi hujan? Tentu kamu sudah mengetahuinya kan? Langit akan mendung dan di selimuti awan tebal. Guru memotivasi siswa dengan menyampaikan materi tujuan pembelajaran dan menuliskannya di papan tulis yaitu perubahan lingkungan yang sebabkan oleh pengaruh hujan misalnya terjadinya banjir dan faktor-faktor yang menyebabkan banjir.

Pada kegiatan inti, guru memberikan informasi kepada siswa hujan yang sangat bermanfaat untuk makhluk hidup dan akibat hujan yang merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami oleh siswa. Guru menjawab pertanyaan siswa.

Seperti pada pertemuan pertama, siswa disuruh membentuk kelompok yang sudah ada, setiap kelompok mendapatkan LKS dan mulai mengerjakan LKS bersama teman sekelompoknya. Setelah selesai mengerjakan LKS, beberapa kelompok diminta kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain menanggapi atau member saran yang sifatnya membangun. Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi kelompok. Guru melakukan refleksi tentang materi yang telah di ajarkan dan bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah di ajarkan. Selanjutnya guru memberikan siswa soal latihan sebanyak 5 soal. Setelah selesai, semua siswa mengumpulkan latihan. Setelah itu guru memberikan siswa pekerjaan rumah (PR). Kemudian menginformasikan kepada siswa bahwa pada hari Senin, 14 April 2014 akan diadakan ulangan siklus I dan siswa diminta untuk belajar di rumah.

Hasil refleksi siklus I terhadap dua kali pertemuan diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Kelebihan

Selama pembelajaran dengan Penerapan Pendekatan CTL siswa sudah mulai berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang mana selama ini siswa hanya berperan sebagai penerima informasi yang diberikan guru.

b. Kelemahan

- 1) Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa masih kurang aktif dan masih ada siswa yang melakukan kegiatan lain
- 2) Belum semua siswa terlibat aktif berdiskusi didalam kelompok belajarnya
- 3) Siswa masih malu-malu maju ke depan kelas
- 4) Siswa masih ragu-ragu melakukan tahap-tahap yang ada di LKS dan siswa agak ribut saat mengerjakan LKS

Dari hasil refleksi I, maka perencanaan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus II adalah:

- 1) Memberikan pengertian dan motivasi siswa supaya lebih aktif dalam proses pembelajaran
- 2) Membangkitkan rasa percaya diri siswa supaya tidak malu maju ke depan kelas
- 3) Membimbing siswa menyelesaikan tahap-tahap yang ada di LKS
- 4) Mengingatkan siswa agar tidak ribut dalam melakukan kegiatan

Pertemuan pertama siklus II kegiatan pembelajaran ini membahas tentang perubahan lingkungan disebabkan oleh matahari yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)-3 dan Lembar Kegiatan Siswa (LKS)-3. Tahap awal pelajaran guru mengucapkan salam, berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk berdiri di luar kelas untuk beberapa menit. “ apa yang kalian rasakan kena cahaya dan panas matahari? Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menuliskan materi di papan tulis. Pada kegiatan inti, guru meminta kepada siswa untuk menyebutkan kegunaan panas dan cahaya matahari yang mereka ketahui dan dampak negatif jika panas dan cahaya matahari terlalu terik bagi perubahan lingkungan. Kemudian guru bersama siswa memberi contoh manfaat dan kerugian dari cahaya dan matahari.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di ketahui dan memberikan jawaban tentang materi yang di tanyakan oleh siswa. Selanjutnya guru membagi siswa dalam 3 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Masing-masing kelompok mendapatkan LKS dan guru membimbing siswa mengerjakan LKS dengan melakukan pengamatan terlebih dahulu. Setelah selesai mengerjakan LKS, beberapa kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok lainnya diminta untuk menanggapi. Setelah beberapa kelompok mempresentasikan hasil kegiatannya guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS. Selanjutnya guru memberikan siswa soal latihan sebanyak 5 soal. Setelah selesai, semua siswa mengumpulkan latihan. Setelah itu guru memberi siswa pekerjaan rumah (PR). Diakhir pelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan siswa mencatat di bukunya masing-masing.

Pertemuan II siklus II, kegiatan pembelajaran membahas tentang perubahan lingkungan yang disebabkan oleh gelombang air laut yang berpedoman pada RPP-4 dan LKS-4. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa, meyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa “ Siapa yang sudah pernah pergi ke pantai? Dan apa saja yang kamu lihat di sepanjang pantai dan laut? Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menuliskannya di papan tulis.

Kegiatan inti, pada kegiatan ini guru mengajak siswa untuk menemukan keuntungan dari gelombang laut dan kerugian dari gelombang laut yang besar. Sebelum menjelaskan tentang perubahan lingkungan yang disebabkan oleh gelombang laut misalnya abrasi. Selanjutnya beberapa orang siswa diminta untuk menjelaskannya. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum di pahami siswa yang berhubungan dengan materi pelajaran yang sedang di pelajari.

Kemudian guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok. Selanjutnya masing-masing kelompok yang sudah terbentuk mendapatkan LKS dan guru membimbing siswa mengerjakan LKS. Selama kelompok mengerjakan LKS, guru berkeliling mengawasi siswa mengerjakan LKS. Setelah masing-masing kelompok selesai mengerjakan LKS, kemudian beberapa kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas dan kelompok lain diminta untuk

menanggapi dan member saran yang sifatnya membangun. Guru memandu jalannya diskusi kelas. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKS.

Dalam kegiatan akhir, guru merefleksikan kegiatan pembelajaran dengan memberikan pengarahan agar dalam mengerjakan soal evaluasi di kerjakan secara individu. Setelah itu guru memberikan siswa soal latihan sebanyak 5 soal. Setelah selesai, semua siswa mengumpulkan latihan. Setelah itu guru memberi siswa pekerjaan rumah. Diakhir pelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran dan siswa mencatat dibukunya masing-masing. Kemudian menginformasikan kepada siswa bahwa pada hari Rabu, 23 April 2014 akan diadakan ulangan siklus II dan siswa diminta untuk belajar dirumah.

Siklus kedua sudah lebih baik dari pada siklus pertama. Siswa sudah mengerti dengan tahap-tahap pembelajaran sehingga tidak terlalu banyak kesalahan. Siswa sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran, walaupun pada saat tertentu masih ada siswa yang melakukan aktifitas lain. Penerapan Pendekatan *CTL* telah sesuai dengan yang direncanakan peneliti, dan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa yang sudah tuntas mencapai KKM dan menghasilkan nilai yang memuaskan. Dari refleksi siklus kedua ini peneliti tidak melakukan perencanaan untuk siklus selanjutnya, karena pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus.

#### **Analisis Hasil Tindakan**

Proses pembelajaran yang dilaksanakan mengalami peningkatan pada aktivitas guru setiap pertemuan siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4 Aktivitas guru siklus I dan siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah	18	23	25	27
2	Persentase	64,28	82,14	89,28	96,42
3	Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dapat dilihat bahwa dalam aktivitas guru untuk meningkatkan hasil belajar melalui Penerapan Pendekatan *CTL* mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan perolehan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama berkategori cukup dengan persentase 64,28%, meningkat pada pertemuan kedua menjadi 82,14% dengan kategori baik. Sedangkan siklus II pertemuan pertama berkategori amat baik dengan persentase 89,28% meningkat menjadi 96,4% pada pertemuan kedua berkategori amat baik. Hal ini karena guru sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Menurut Gagne (dalam Isjoni, 2011:72) dalam proses pembelajaran siswa berada dalam posisi proses mental yang aktif dan guru berfungsi mengkondisikan terjadinya pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar siswa tidak terlepas dari aktivitas siswa yang terlihat pada hasil observasi aktivitas siswa pada tabel dibawah ini.

Tabel 5 Aktivitas siswa siklus I dan siklus II

No	Aspek	Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah	15	21	24	26
2	Persentase	53,57	75	85,71	92,85
3	Kategori	Cukup	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama berkategori kurang dengan persentase 53,57% meningkat pada pertemuan kedua dengan persentase 75% berkategori baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama dengan persentase 85,71% berkategori amat baik meningkat pada pertemuan kedua dengan berkategori amat baik dengan persentase 92,85%. Bila guru memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menciptakan interaksi yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (dalam Djamarah, 2006:168) bahwa guru harus menumbuhkan dan memperhatikan aspek psikologis siswa seperti kondisi mental agar berani dalam mengemukakan pendapatnya dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat seberapa besar siswa bersemangat mengikuti pembelajaran dan lebih efektif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Perbandingan peningkatan hasil belajar IPA dari data awal, ulangan siklus I dan siklus II dengan Penerapan Pendekatan *CTL* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6 Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Dari Data Awal Siklus I dan Siklus II

No	Ulangan Harian	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	P (Poin)	
				DA & UH I	DA & UH II
1	Data Awal	12	59	6,83	22,66
2	Siklus I		65,83		
3	Siklus II		81,66		

Setelah diadakan ulangan harian selama dua kali yaitu ulangan harian I dan II, terdapat perbedaan hasil belajar dengan data awal (lampiran J1). Pada data awal adalah merupakan nilai murni dari ujian semester ganjil dimana pada semester ganjil tersebut belum menerapkan model pembelajaran Penerapan Pendekatan *CTL*.

Pada tabel di atas terlihat peningkatan hasil belajar siswa dari data awal, ulangan siklus I dan ulangan siklus II. Pada data awal nilai rata-rata siswa 59 dengan kriteria kurang, mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata 65,83 dengan kriteria baik. Pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,66 dengan kriteria amat baik. Dari hasil di atas terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan Penerapan Pendekatan *CTL* dapat memberi motivasi untuk mempelajari IPA. Sedangkan anak didik akan terbantu untuk belajar dengan lebih baik lagi, serta terangsang untuk memahami subjek yang tengah diajarkan dalam bentuk komunikasi penyampaian pesan yang lebih efektif dan efisien sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan berusaha memperoleh hasil belajar yang baik. Dan dapat juga disimpulkan bahwa Penerapan Pendekatan *CTL* telah berhasil digunakan di kelas IV SD Negeri 013 Basilam Baru dengan hasil yang memuaskan.

Berdasarkan analisa test hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa secara individual dan secara klasikal pada siklus I dan siklus II setelah menerapkan *CTL* di Kelas IV SDN 013 Basilam Baru dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7 Ketuntasan Klasikal Siswa Dari Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang di nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal
			Tidak Tuntas	Tuntas	
1	Data Awal	12	8 (66,66%)	4 (33,33%)	Tidak Tuntas
2	Siklus I		5 (41,66%)	7 (58,33%)	Tidak Tuntas
3	Siklus II		2 (16,66%)	10 (83,33%)	Tuntas

Secara umum dapat dilihat ketuntasan klasikal terjadi pada siklus I dan siklus II. Sesuai dengan ketentuan Anonim (dalam Sartun, 2008: 36) siswa dikatakan tuntas dalam belajar, apabila sudah mencapai hasil belajar 70% dari tiap kompetensi yang dipelajari. Ketuntasan belajar siswa ini tidak terlepas dari keaktifan guru dalam memberi motivasi dan bimbingan pada siswa selama proses pembelajaran. Juga aktivitas dan kemauan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari dalam diri siswa itu sendiri, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah di lakukan bahwa *CTL* dapat meningkatkan aktifitas guru. Hal ini dapat di lihat dari peningkatan dari penelitian yaitu pada siklus I persentase rata-rata aktifitas guru mencapai 82,14% dengan kategori baik, pada siklus II persentase rata-rata 96,42% dengan kategori amat baik. Hal yang sama terjadi pada aktifitas siswa, bahwa *CTL* dapat meningkatkan aktifitas siswa. Terdapat pada siklus I persentase rata-rata aktifitas siswa mencapai 75% dengan kategori baik, pada siklus II persentase rata-rata aktifitas siswa mencapai 92,85% dengan kategori amat baik. Hasil analisis data juga menunjukkan skor tes hasil belajar IPA siswa setelah tindakan dengan pembelajaran *CTL* lebih baik dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa harapan dengan pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Dari hasil belajar siswa terlihat bahwa rerata siswa mengalami peningkatan. Rerata pada skor dasar yaitu 59. Pada UH I rerata siswa meningkat menjadi 65,83 Pada UH II rerata siswa meningkat menjadi 81,66. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I 58,83%, dan siklus II 83,33%. Dari pembahasan di atas dapat di simpulkan bahwa hipotesis tindakan yang telah di paparkan pada kajian teoritis di terima. Dengan kata lain penerapan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 013 Basilam Baru.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 013 Basilam Baru tahun pelajaran 2013/2014 khususnya pada materi Perubahan Lingkungan. Hal ini dapat dari data hasil penelitian sebagai berikut :

1. Aktifitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan penerapan *CTL* pada siklus I pertemuan 1 82,14% dengan kategori baik, siklus I pertemuan 2 85,71% dengan kategori baik. Mengalami peningkatan 3,57%. Pada siklus II pertemuan 1 89,28% dengan kategori amat baik, siklus II pertemuan 2 96,42% dengan kategori baik. Mengalami peningkatan 7,14%. Aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 53,57% dengan kategori cukup, siklus I pertemuan 2 75% dengan

kategori baik. Meningkatkan menjadi 21,43%. Pada siklus II pertemuan 1 85,71% dengan kategori amat baik, siklus II pertemuan 2 92,85% dengan kategori amat baik. Meningkatkan menjadi 7,14%.

2. Penerapan pendekatan *CTL* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa dari skor dasar (59) ke UH I (65,83) mengalami peningkatan sebesar 6,63. UH I (65,83) ke UH II (81,66) mengalami peningkatan sebesar 15,83.

### **Rekomendasi**

Memperhatikan kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan pendekatan *CTL* pada pembelajaran IPA. Peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan pendekatan *CTL*, karena dengan menerapkan pembelajaran pendekatan *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru dapat menerapkan pendekatan *CTL*, karena dengan penerapan pendekatan *CTL* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran IPA
3. Penerapan pendekatan *CTL* dalam proses pembelajaran banyak memakan waktu dalam proses pembelajaran, oleh karena itu diharapkan guru yang menerapkan pendekatan *CTL* dapat memperhitungkan waktu yang dibutuhkan dalam pengajaran suatu materi ajar agar nantinya sesuai dengan tujuan pembelajaran itu sendiri yaitu menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerjasama, dan bersikap ilmiah dan guru harus menguasai langkah-langkah model pembelajaran pendekatan *CTL* agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asrori, Mohammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : Wacana Prima
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : Yrama Widya
- Depdiknas, (2006), *Standar Isi*, Jakarta: Permendiknas No. 22 Tahun 2006
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Suharsimi, Arikunto (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara